

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di SMA masih memerlukan media untuk menunjang pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Dewasa ini, kesusastraan di sekolah merasa tertolong dengan kebijakan pemerintah. Kemendikbud telah mengeluarkan Permen No 23 Tahun 2015 mengenai program Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) di sekolah. Pembelajaran sastra pada siswa akan memberikan manfaat dan pemahaman yang luas tentang berbagai bentuk karya sastra dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut (Suhertuti, 2017). Pembelajaran sastra sebaiknya tidak lagi hanya diarahkan tetapi dilaksanakan menggunakan media yang tepat. Pemilihan karya sastra yang akan digunakan juga harus diperhatikan dengan baik. Karya sastra yang dapat dijadikan media pembelajaran sastra ada beberapa jenis, seperti, novel, cerita pendek, puisi, pantun, dan lain-lain.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berasal dari beberapa sumber-sumber yang relevan dan disusun secara sistematis, berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Penulisan bahan ajar selalu berlandaskan pada kebutuhan siswa, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Kehadiran bahan ajar selain membantu siswa dalam pembelajaran juga sangat membantu guru. Dengan adanya bahan ajar guru lebih leluasa

mengembangkan materi pelajaran. Bahan ajar haruslah berisi materi yang memadai, bervariasi, mendalam, mudah dibaca, serta sesuai minat dan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar *handout*.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran teks novel merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi pada kelas XII SMA. Di sesuaikan dengan silabus dan RPP Bahasa Indonesia dengan adanya Kompetensi Dasar (KD) tentang pembelajaran sastra pada kurikulum 2013, yang lebih relevan sebagai materi ajar dengan penelitian ini adalah Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan Kebahasaan Novel. Dengan KD tersebut, dapat menganalisis teks novel dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi alur/plot, tokoh dan penokohan, latar/setting, sudut pandang, bahasa/gaya bahasa, tema, dan amanat. Unsur ekstrinsik meliputi biografi pengarang, kisah dibalik layar dan nilai dalam nilai dalam masyarakat. Maka berdasarkan KD tersebut nilai karakter dapat dilihat dari unsur ekstrinsik nya, nilai karakter yang terdapat dalam novel dapat diterapkan sebagai penguatan materi ajar pendidikan karakter di sekolah, melalui nilai-nilai tersebut, peserta didik diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini difokuskan menganalisis nilai karakter berdasar tinjauan psikologi sastra dalam novel *A Untuk Amanda* dan hasil analisis terhadap novel tersebut nantinya akan dijadikan bahan ajar. Nilai karakter dalam sebuah novel sangat penting karena seorang pengarang dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia melalui novel yang ditulisnya (Wellek dan Austin 2014:30). Oleh karena itu, melalui sifat dan nilai yang dicerminkan dalam novel akan

terpupuk kepribadian atau karakter yang baik bagi peserta didik, atas dasar hal itu, peneliti sebagai seorang calon tenaga pendidik merasa perlu untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang terdapat dalam novel *A Untuk Amanda* karya Anisa Ihsani dan hasil analisis nya akan dijadikan bahan ajar *handout*, relevan atau tidak sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Melalui penggunaan bahan ajar yang mengandung nilai karakter di dalamnya dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Bahan ajar yang dipilih adalah bahan ajar cetak yaitu *handout*. *Handout* adalah bahan ajar berbentuk tulisan dari beberapa literatur yang relevan dengan materi/KD yang disiapkan guru dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Depdiknas 2008). Alasan peneliti memilih bahan ajar *handout* karena *handout* merupakan bahan ajar yang memuat nilai-nilai karakter belum banyak digunakan, hal ini dapat dinyatakan karna telah ditinjau bahwa guru hanya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar dan jarang membuat variasi bahan ajar cetak lainnya untuk siswa. Biasanya diambil dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar serta materi pokok yang harus dikuasai peserta didik. Selain itu *handout* dipilih karena *handout* merupakan bahan ajar secara ringkas yang berguna untuk menjadi pedoman dan membantu siswa dalam proses pembelajaran, maka bahan ajar *handout* diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru (Salirawati 2010).

Menurut Yanda (2016: 3) salah satu karya sastra yang paling digemari pembaca adalah novel. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia

dalam hubungannya dengan lingkungan dan sesama manusia (Semi, 1993:32). Kelebihan novel ini terletak pada plotnya yang sederhana, mengangkat tema yang unik, serta sampul yang menarik dan gaya novel ini ala terjemahan. Novel ini sekaligus menarik untuk diteliti secara psikologi sastra karena mengangkat isu depresi dan kesehatan mental. Adapun kekurangan dalam novel ini terletak pada segi bahasa yang banyak menggunakan istilah sains, dialog narasi yang sedikit kaku serta latar yang imajiner.

Psikologi sebagai unsur ekstrinsik dari sebuah novel tentu saja berkaitan dengan psikologi sastra yang mengkaji sebuah karya sastra melalui ilmu psikologi. Psikologi sastra merupakan kajian yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Teori motivasi manusia yang dikembangkan Maslow (1954), Minderop (2013) menyatakan, motivasi adalah bekerja berdasarkan kebutuhan manusia dan mengurutkannya berdasarkan tingkat prioritas dalam pemenuhan kebutuhannya, dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri setiap individu. Teori ini dapat digunakan dalam mengkaji sebuah karya sastra, terutama pada penggambaran karakter tokoh yang bersifat dinamis sesuai dengan alur cerita.

Dari hasil pembaca yang mereview di situs Goodreads mereka mengatakan bahwa novel ini adalah salah satu *young adult* (novel remaja) dalam negeri yang sangat direkomendasikan. Novel ini bercerita tentang siswa SMA, permasalahan yang sering terjadi di sekolah atau sekitar tetapi jarang sekali terdeteksi, tentang impian, tentang makna pencapaian. Bahwa ketika kita menandatangani nilai jelek atau merah bukan akhir dari segalanya, kita masih bisa bertahan hidup. Kita

pernah tersandung, tapi kita bisa berdiri tegak dan meneruskan perjalanan. Peneliti menyarankan novel ini cocok untuk menyauti KD mengenai nilai karakter karena novel *A Untuk Amanda* menggambarkan seorang siswa yang pintar, siswa yang selalu mendapatkan nilai sempurna, selalu menjadi yang pertama yang mengacungkan jari di kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru, nilainya selalu A, serta novel ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan melanjutkan perjuangannya dalam meraih prestasi. Adapun salah satu contoh nilai karakter yang berhubungan dengan nilai mandiri dalam novel *A Untuk Amanda* seperti *"aku harus belajar dengan cepat bahwa mendapatkan prestasi yang memuaskan di sekolahku tidaklah semudah yang ku sangka."* (Ihsani,2016: 26). Tokoh amanda selalu berusaha dengan optimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Menurut Kementerian pendidikan nasional (kemendiknas) dalam buku pedoman pelaksanaan pendidikan karakter 2010 Bab I merumuskan delapan belas nilai-nilai karakter berlandaskan budaya bangsa yang akan ditanamkan pada peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa terdiri dari 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: (1)Religius,(2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah Air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/Komunitif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.

Penelitian mengenai nilai karakter berdasarkan tinjauan psikologi sastra dalam novel *A Untuk Amanda* karya Anisa Ihsani belum pernah dilakukan penelitian secara khusus. Maka penulis mengambil beberapa acuan yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan (Mulyono, 2018) berjudul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Novelet Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma” Bentuk penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel dan informan. Teknik pengambilan subjek penelitian adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, catat dan wawancara. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis mengalir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tema yang diangkat dalam novelet adalah ketuhanan, tokohnya protagonis, alurnya merupakan alur maju, cerita berlatar di Jakarta pada tahun 1994, sudut pandang orang pertama pelaku utama, amanatnya adalah jadilah agen kebaikan yang baik; (2) tokoh Gagah dan Yudi memiliki unsur *id*, *ego*, dan *superego*, tokoh Gita memiliki *id* dan *ego* yang tinggi serta mengalami konflik batin paling kuat; (3) nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novelet meliputi Religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab; dan (4) novelet Ketika Mas Gagah Pergi relevan untuk dijadikan bahan ajar jika dilihat dari

keterkaitannya dengan tujuan instruksional yang harus dicapai, juga dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan (Handarini,2018) berjudul “Novel Jokowi Si Tukang Kayu Karya Gatotkoco Suroso Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma: Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perwatakan tokoh dalam novel Jokowi Si Tukang Kayu digambarkan melalui tiga dimensi, yaitu dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Novel Jokowi Si Tukang Kayu juga mengandung 18 nilai karakter, yakni nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Novel Jokowi Si Tukang Kayu relevan untuk dijadikan sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA kelas XII berdasarkan KD 3.14 dan KD 4.14.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ansasmito berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma” Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan dalam novel Guru Aini dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam Guru Aini, yang dapat diterapkan dalam materi pembelajaran sastra pada siswa SMA melalui Novel Guru Aini. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten. Subjek penelitian ini adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Guru Aini, untuk kemudian disesuaikan dengan nilai pendidikan menurut sisdiknas. Data dianalisis menggunakan teknik deskripsi kualitatif dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (semantis, referensial, expert judgement) dan realibilitas (interrater dan intrarater). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Unsur-unsur intrinsik dalam Novel Guru Aini meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat (2) Nilai-nilai pendidikan dalam novel Guru Aini terdapat lima jenis yaitu Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, Nilai karakter dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama atau orang lain Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain, Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan Nilai Kebangsaan

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Suprpto,2014) berjudul “Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori”. Penelitian ini menyimpulkan (1) Konflik batin yang dialami oleh tokoh di dalam novel 9 dari Nadira didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang diperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh ketiga sistem kepribadian yaitu *id*, *ego* dan *superego*; (2) novel 9 dari Nadira mengandung 16 nilai karakter yaitu relegius, jujur, toleransi, disiplin, klerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab; (3) novel 9 dari Nadira karya Leila S. Chudori relevan atau dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran sastra.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Hardyanto,2020) berjudul “Relevansi Isi Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Si Anak Spesial Sebagai Bahan Ajar Sastra”. Penelitian ini mengkaji tentang unsur intrinsik, nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye, dan relevansinya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif analisis isi dengan pendekatan struktural dan sosiologi sastra. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah ditemukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) unsur intrinsik novel Si Anak Spesial karya Tere Liye berupa tema mengebnai pentingnya pendidikan bagi semua orang, tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan, Alur yang digunakan adalah alur maju, latar terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama, gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang sangat beraneka ragam, dan amanat yang diberikan mengenai sekolah itu selalu penting. (2) terdapat 16 nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye, yaitu 1) nilai religius, 2) gemar membaca, 3) disiplin, 4) cinta tanah air, 5) kerja keras, 6) bersahabat atau komunikatif, 7) menghargai prestasi, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) cinta damai, 11) peduli sosial, 12) tanggung jawab, 13) peduli lingkungan, 14) jujur, 15) kreatif, dan 16) mandiri. (3) analisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter relevan dengan

pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XII yaitu kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Nilai Karakter Novel “A Untuk Amanda” Karya Anisa Ihsani: Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya materi ajar tentang nilai karakter dalam pembelajaran teks novel yang dapat di tanamkan pada peserta didik
2. Novel mengulas berbagai macam cerita kehidupan yang mengandung pembelajaran nilai karakter dapat dicontoh peserta didik serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Bahan ajar *handout* belum banyak digunakan sebagai bahan ajar pendamping guru dalam materi teks novel

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi yaitu menganalisis nilai karakter dalam novel *A Untuk Amanda* karya Anisa Ihsani berdasarkan tinjauan psikologi sastra sebagai bahan ajar sastra berupa *handout* di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disimpulkan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pembangun dalam novel *A Untuk Amanda* karya Anisa Ihsani?
2. Bagaimana nilai karakter yang terkandung dalam novel *A Untuk Amanda* karya Anisa Ihsani?
3. Bagaimanakah relevansi novel *A Untuk Amanda* sebagai bahan ajar *handout* dalam pengajaran sastra di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur pembangun dalam novel *A Untuk Amanda* karya Anisa Ihsani.
2. Untuk mengetahui nilai karakter dalam novel *A Untuk Amanda* karya Anisa Ihsani.
3. Untuk mengetahui relevansi novel *A Untuk Amanda* sebagai bahan ajar *handout* dalam pengajaran sastra di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai nilai karakter dalam novel *A Untuk Amanda* ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam meneliti karya sastra khususnya novel dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang

dikaji menggunakan psikologi sastra. Di samping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan dapat menghasilkan bahan ajar *handout* dalam pembelajaran sastra di SMA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai literatur dalam memahami terkait nilai karakter yang dikaji menggunakan psikologi sastra, serta menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran kesusastraan.

